

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN
(Studi kasus di Pondok Modern Nurul Hidayah
Kecamatan Bantan)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama
Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

MUHAMMAD ASEP
NIRM : 1216202994

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH (IAI)
PEKANBARU
TA. 2024 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

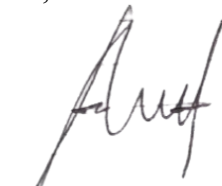
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Asep
NIRM : 1216202994
Tempa tanggal lahir : Jangkang, 16 Juni 2000
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN (Studi kasus di Pondok Modern Nurul Hidayah Kecamatan Bantan)** Adalah benar benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 12 November 2024



Muhammad Asep
NIRM : 1216202994

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN (Studi kasus di Pondok Modern Nurul Hidayah Kecamatan Bantan)** yang ditulis oleh Muhammad Asep dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekabaru.

Pekanbaru 12 September 2024

Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Tafsiruddin, M.Pd.I

Pembimbing I



Dr. Febri Giantara, M.Pd

Pembimbing II



Trimono, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN (Studi kasus di Pondok Modern Nurul Hidayah Kecamatan Bantan)** yang ditulis oleh: **MUHAMMAD ASEP NIRM : 1216.20.2994** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada tanggal 12 November 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 12 November 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



Dr. Novi Yanti, MM.
NIDN: 2124118301

Sekretaris



Pinta Gabena, S.Pd

Penguji I




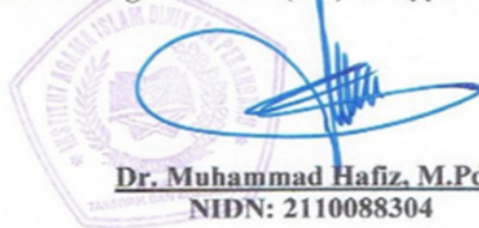
Dr. Mursal, M.Pd.I
NIDN: 2127118501

Penguji 2



Refika, M.Pd.I
NIDN: 2113038702

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN: 2110088304

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah *suhaahna wata'ala* atas limpahan rahmat dan karuniyaannya kita masih teguh dijalannya, shlawat kita hanturkan kepada suri tauladan kita nabi *muhamad salaullahu alaihi wasalam* . suatu kebahagiaan yang sangat besar yang kami rasakan ,ketika kami bisa belajar di salah satu kampus yang sangat jauh dari tempat kami berada dan alhamdulillah kami banyak mengambil manfaat dari para dosen pengajar baik dari sisi keilmuan maupun kesungguhan dalam mengajar.

Keberhasilan skripsi yang kami buat ini tidak lepas dari pertolongan dari Allah *subuhaana wata'ala*, doa dari kedua orang tua, bantuan dari dosen pembimbing dan dari pihak-pihak yang terkait yang memberikan masuk dan sara- saran sehingga skripsi yang kami buat bisa terselesaikan. Dan penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu:

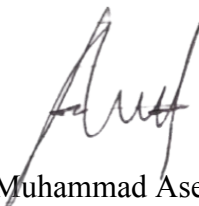
1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno ME sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I sebagai Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah

Pekanbaru

4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut
5. Bapak Dr. Febri Giantara, M.Pd selaku pembimbing satu, dan Bapak Trimono, M.Pd. selaku pembimbing ke II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam mendapatkan informasi dan dalam menyelesaikan skripsi
7. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebut satu persatu melalui wasilah mereka skripsi ini bisa terbentuk

Kami menyadari betul bahwasannya dalam skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan olehnya kritik dan saran yang membangun menjadi harapan peneliti agar bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan penulisan.

Pekanbaru, 12 November 2024



Muhammad Asep
NIRM : 1216202994

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dalam pembangunan peradaban bangsa, dan merupakan pondasi yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.¹ Demi terwujudnya tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, yang isinya sangat berkaitan dengan pembentukan peserta didik,² maka lembaga pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsip dalam pendidikan. Sehingga mereka mampu menghadapi era globalisasi yang terjadi saat ini, dan membawa masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban tinggi.

Di dalam pendidikan lalu melibatkan teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).³ Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Disinilah pentingnya peran lembaga pendidikan yang merupakan wadah pendidikan, baik pendidikan kepemimpinan, moral, dan akhlak yang mulia.

Dari pengertian di atas, dapat kita lihat bahwa pendidikan kepemimpinan merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Karena seorang pemimpin adalah

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1-6.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

³ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 84.

pribadi yang memiliki kecakapan khusus,⁴ serta dituntun untuk memiliki karakter, mental, dan akhlak yang mulia. Sehingga pada akhirnya dia mampu menjadi *uswah hasanah* (tauladan), mampu membangun dan bekerjasama bersama masyarakat, serta menjadi pendorong dan pengawas yang adil. Hal ini sesuai dengan pokok-pokok kepemimpinan yang di rumuskan oleh Ki Hajar Dewantara bersama K.H. Ahmad Sahal, yaitu; *Ing Ngarso Sungtolodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri handayani* (Di depan kita memberi tauladan, ditengah membangun prakasa dan bekerjasama, di belakang memberi daya-semangat dan dorongan).

Hadirnya pondok pesantren sebagai sistem pendidikan asli (*indigenous*) di Indonesia, hal demikianlah yang menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang unik. Dengan meletakkan dasar keyakinan, bahwasanya inti dari pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia atau mental dan karakter yang bersumber dari aqidah yang benar dan syariah yang lurus. Dengan demikian, pondok pesantren telah dianggap sebagai institusi pendidikan yang mempunyai keunggulan, baik dalam tradisi keilmuan yang dinilai sebagai salah satu tradisi yang agung (*great tradition*), maupun pada sisi transmisi dan internalisasi moralitasnya, yang dapat memainkan peran pemerdayaan (*empowerment*) dan transformasi *civil society* secara efektif.

Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kaderisasi pemimpin ummat, pondok pesantren mengedepankan pembentukan nilai-nilai kepemimpinan dan mental kepemimpinan.⁵ Kontribusi pondok pesantren dapat dirasakan oleh bangsa Indonesia jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Bahkan sebelum belanda

⁴ Martono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Cet. 2*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2013), h. 22.

⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin...*, .viii.

datang ke Indonesia, pesantren adalah suatu lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan penyebaran agama.⁶ Hingga saat ini, Kontribusi pesantren masih dirasakan Indonesia dalam membangun masyarakat, Hal ini dapat dilihat betapa besar kiprah para alumni pesantren dalam mempertahankan bangsa dan negara, khususnya dalam kepemimpinan.

Pondok Modern Nurul Hidayah (selanjutnya ditulis PM. Nurul Hidayah) yang terletak di Desa Pasiran Kec. Bantan Kab. Bengkalis Prov. Riau, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mendidik kader-kader generasi Pemimpin Ummat, dalam sebuah miniatur dunia yang dibangun atas dasar nilai Iman, Islam dan Ihksan secara *kaffah* (totalitas) menjadi tempat ibadah Talab Al-‘Ilmi dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa Al-Quran, ilmu pengetahuan umum dan teknologi.⁷

Sistem pendidikan dan pengajaran PM. Nurul Hidayah mengacu kepada Departemen Agama dan Kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Dengan landasan yang sama, yaitu penanaman akhlak mulia, mental dan karakter yang bersumber dari aqidah yang benar dan syariah yang lurus, yang kemudian dijabarkan dalam totalitas kehidupan Pondok. Maka seluruh apapun yang dilihat, didengar, dikerjakan dan dirasakan oleh peserta didik adalah pendidikan.

Bagi PM. Nurul Hidayah, nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat dalam proses belajar mengajar di kelas saja, melainkan juga dalam totalitas kegiatan dan kehidupan santri selama 24 jam penuh. Sistem seperti inilah yang diterapkan pondok modern sebagai sarana menumbuhkan jiwa kepemimpinan,

⁶ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, ..

⁷ Visi dan Misi Pondok Modern Nurul Hidayah dapat dilihat di web berikut: <https://nurulhidayah.ponpes.id/>

dan jiwa mandiri santri kegiatan berorganisasi diatur langsung oleh santri dengan bimbingan dewan guru, dengan demikian setiap kegiatan santri menjadi sarana strategis dan kondusif untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, nilai dan filsafat pondok.

Di usianya yang memasuki tahun ke-34, PM. Nurul Hidayah sudah mengeluarkan alumni-alumninya yang mampu mengabdikan dan berkifrah di tengah-tengah masyarakat. Dalam mewujudkan misi pondok,⁸ banyak dari alumni terjun mengabdikan sebagai Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kepala Desa, Anggota Dewan (DPRD), Kepala Sekolah, Dekan Perguruan Tinggi, Guru Ngaji, Ketua Organisasi di Perguruan tinggi, dan lain sebagainya.⁹ Dengan demikian, kebutuhan akan pendidikan kepemimpinan seperti di pondok sangat besar bagi masyarakat.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa, pendidikan pesantren mampu melahirkan peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan. khususnya karakter kepemimpinan, moral dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melihat lebih dekat, dan meneliti secara mendalam strategi dan nilai-nilai pendidikan kepemimpinan di Pondok Modern Nurul Hidayah. Sehubungan dengan itu, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: **Pendidikan Kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan Bengkalis.**

⁸ Visi dan Misi Pondok Modern Nurul Hidayah dapat dilihat di web berikut: <https://nurulhidayah.ponpes.id/>

⁹ Hasil wawancara bersama pengasuh Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan Tua, Hari Selasa, Tanggal, 10.-Januari-2024, Pukul, 15.00 di Pondok Modern Nurul Hidayah.

¹⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin, ...,* h.viii.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Pondok Pesantren Nurul hidayah adalah lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk membentuk kaderisasi pemimpin umat. Dengan meletakkan dasar keyakinan, bahwasanya inti dari pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia atau mental dan karakter yang bersumber dari aqidah yang benar dan syariah yang lurus, sehingga pada akhirnya nilai-nilai ini menjadi dasar jiwa kepemimpinan.

- a. Masih kurangnya pemahaman santri terhadap Pendidikan kepemimpinan.
- b. Kurang efektif dalam menerapkan nilai – nilai kemimpinan
- c. Gaya kepemimpinan santri yang masih kurang.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penelitian ini, karena luasnya ruang lingkup permasalahan maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, pada menganalisis pendidikan kepemimpinan yang ada di Pondok Modern Nurul Hidayah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendidikan kepemimpinan di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan Bengkalis?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan kepemimpinan di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan Bengkalis?

C. Penegasan Masalah

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹¹

2. Nilai Kepimpinan

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata leader artinya pemimpin atau *to lead* artinya memimpin. Kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau terlihat kesamaannya. Setiap penulis literatur kepemimpinan pada umumnya mengajukan pengertian tersendiri tentang kepemimpinan, sehingga konsep kepemimpinan selalu kabur dan menjadi tidak jelas karena artinya kompleks dan mendua. Stogdill mengatakan jumlah definisi kepemimpinan hampir sama banyak dengan orang yang mencoba mendefinisikan konsep itu. Walaupun demikian tampaknya ada sepakat bahwa kepemimpinan mencakup suatu proses pengaruh, seperti yang dikatakan Stephen. Dengan demikian definisi kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu

¹¹ Oemer Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2-3.

kelompok ke arah tercapainya tujuan sebagai peroses memengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok¹²

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan kepemimpinan di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kepemimpinan di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir tentang pendidikan kepemimpinan baik bagi peneliti sendiri, PM. Nurul Hidayah serta penelitian selanjutnya. Sehingga menjadi bahan perbandingan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang pendidikan kepemimpinan di Pondok Modern Nurul Hidayah.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan masukan bagi Pimpinan Pondok, Pendidik dan peserta didik

dalam meningkatkan pendidikan kepemimpinan di PM. Nurul Hidayah Bantan Bengkalis.

- b. Hasil Penelitian ini dapat menambah dan memperbaiki kualitas pendidikan kepemimpinan di PM. Nurul Hidayah Bantan Bengkalis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Hakekat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹³ Para pakar pendidik pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan pada jalur pendidikan pormal.

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dengan demikian, pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.¹⁴

Pendidikan harus bersifat *multilevel* dan *multi-channel* karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh sekolah. Dalam pendidikan diperlukan keteladanan, perilaku nyata dalam *setting* kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan. Dengan demikian pendidikan harus dikembangkan dalam bingkai utuh sistem pendidikan nasional sebagai rujukan normatif, di rumuskan dalam kerangka berfikir utuh.

¹³ Oemer Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2-3.

¹⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, h. 67-69.

b. Urgensi Pendidikan

Pendidikan adalah bagian penting dalam pembangunan peradaban bangsa, dan merupakan pondasi yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Demi terwujudnya tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, yang isinya sangat berkaitan dengan pembentukan peserta didik, maka lembaga pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsip dalam pendidikan. Sehingga mereka mampu menghadapi era globalisasi yang terjadi saat ini, dan membawa masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban tinggi.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, pendidikan bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena pendidikan bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia.

Dari paparan di atas dapat kita lihat bahwa lembaga pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan bangsa. Sehingga pada akhirnya mereka mampu menghadapi era globalisasi yang terjadi saat ini, dan membawa masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban tinggi.

c. Tujuan Pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada

setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, mengkaji nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari.¹⁵

Tujuan pendidikan menurut tinjauan islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Pendidikan seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran. Di samping dari hal-hal di atas, pendidikan juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut: mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal soleh, mempersiapkan insan beriman dan soleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berintraksi secara baik dengan sesamanya, mempersiapkan insan beriman dan soleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam di muka bumi.¹⁶

d. Nilai-Nilai Pendidikan.

Nilai-nilai yang seharusnya dapat diajarkan di sekolah memiliki tujuan yang bermanfaat dan secara umum dapat diterima oleh masyarakat beragam. Dengan demikian demi terwujudnya nilai-nilai pendidikan

¹⁵ Mulyasa, *menejemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9.

¹⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, h. 98.

terdapat dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu moral dan nonmoral. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang dituntut dalam kehidupan ini. Sedangkan nilai-nilai nonmoral nilai tersebut lebih menunjukkan sikap yang berhubungan dengan apa yang kita inginkan ataupun yang kita sukai.

Menurut Thomas Lickona nilai-nilai pendidikan yang sebaiknya diajarkan di sekolah Sebagai berikut:¹⁷

- 1) Kejujuran
- 2) Keadilan
- 3) Toleransi
- 4) Kebijaksanaan
- 5) Disiplin diri
- 6) Tolong menolong peduli sesama
- 7) Kerja sama, keberanian
- 8) Sikap demokratis.
- 9) Sikap hormat
- 10) Bertanggung jawab.

Nilai tersebut di atas memiliki dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Mereka memiliki tujuan, nilai yang nyata, dimana mereka mengandung nilai-nilai baik bagi semua orang baik secara individu maupun dari masyarakat. Di mana nilai tersebut sangat lah diperlukan untuk:

- 1) Pengembangan jiwa yang sehat.
- 2) Kepedulian akan hubungan interpersonal.
- 3) Sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis.

¹⁷Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, h. 60-76.

4) Dunia yang adil dan damai .

Dengan kata lain, pendidikan peserta didik seharusnya dicakup oleh pendidikan formal sekolah dan nonformal diluar sekolah. Perlu dipahami bahwa pendidikan yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Karenanya, pendekatan holistik dalam pendidikan berupaya untuk mengembangkan keseluruhan aspek kognitif, emosional dan perilaku dari kehidupan moral. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur serta mempunyai wawasan dan sikap kebangsaan dan menjaga serta mampu jati dirinya.¹⁸

e. Kendala Pendidikan

Kendala pendidikan yang kita rasakan saat ini, khususnya pendidikan yang ada di Indonesia. Mayoritas siswa Indonesia sejak usia SD sudah habis energinya mengikuti pelajaran yang dirancang supaya mereka tidak mampu mengikutinya. Selain itu metode pembelajaran di kelas banyak yang menyalahi teori-teori perkembangan anak. Hasilnya adalah generasi yang tidak percaya diri sehingga menjadikan pencetak SDM Indonesia yang berada diurutan terbawah seperti: tidak bisa berkerja, tidak terampil, dan tidak berkarakter. Begitu juga pendekatan pembelajaran yang terlalu kognitif ini telah mengubah orientasi belajar para siswa menjadi semata-mata untuk meraih nilai tinggi. Sehingga mendorong siswa untuk mengejar nilai dengan cara tidak jujur, seperti mencontek, menjiplak, dan sebagainya.

¹⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, h. 126-137.

Menurut Dapid Orr pendidikan seperti ini akan membuat manusia akar permasalahan yang ada. Apa dampak pendidikan terhadap keberhasilan akademik.¹⁹

Sejalan dengan berjalannya waktu, berbagai pandangan yang mendukung pendidikan yang bersifat klasik perlahan hilang. Hal tersebut sebergantung pada kekuatan-kekuatan yang terbentuk di sekitarnya.²⁰

2. Pendidikan Kepemimpinan

Dari pembahasan di atas, dapat kita lihat bahwa pendidikan kepemimpinan merupakan bagian dari pendidikan karakter itu sendiri. Karena seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus,²¹ serta dituntun untuk memiliki karakter, mental, dan akhlak yang mulia. Sehingga pada akhirnya dia mampu menjadi *uswah hasanah* (tauladan), mampu membangun dan bekerjasama bersama masyarakat, serta menjadi pendorong dan pengawas yang adil. Hal ini sesuai dengan pokok-pokok kepemimpinan yang di rumuskan oleh Ki Hajar Dewantara bersama K.H. Ahmad Sahal, yaitu; *Ing Ngarso Sungtolodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri handayani* (Di depan kita memberi tauladan, ditengah membangun prakasa dan bekerjasama, di belakang memberi daya-semangat dan dorongan).

a. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata leader artinya pemimpin atau *to lead* artinya memimpin. Kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari

¹⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, h. 26-29.

²⁰Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, h. 9-10.

²¹ Martono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Cet. 2*, h. 22.

seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau terlihat kesamaannya. Setiap penulis literatur kepemimpinan pada umumnya mengajukan pengertian tersendiri tentang kepemimpinan, sehingga konsep kepemimpinan selalu kabur dan menjadi tidak jelas karena artinya kompleks dan mendua. Stogdill mengatakan jumlah definisi kepemimpinan hampir sama banyak dengan orang yang mencoba mendefinisikan konsep itu. Walaupun demikian tampaknya ada sepakat bahwa kepemimpinan mencakup suatu proses pengaruh, seperti yang dikatakan Stephen. Dengan demikian definisi kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan sebagai proses memengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok.²²

Dalam kenyataan hidup sosial, peran dan fungsi pemimpin sangatlah penting dalam mensukseskan setiap usaha bersama. Hal ini bisa disaksikan dalam berbagai lembaga sosial, baik politik, ekonomi, kemasyarakatan, keagamaan dan pendidikan lebih-lebih dalam pendidikan pesantren.²³ Pemimpin yang berarti pemimpin yang tidak takut disaingi, berarti juga pemimpin yang senang apabila muncul orang-orang yang lebih baik untuk nantinya bisa melanjutkan kepemimpinannya.

b. Karakteristik Kepemimpinan

Pemimpin yang berkarakter pejuang, akan bisa terbentuk bila mereka memahami hakekat keikhlasan yang tidak saja dipahami melalui pengarahan-pengarahan, tetapi juga melalui pelatihan, penugasan,

²² Mardiyah, *kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi*, h. 37-38.

²³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, h. 17

pengawasan, suri tauladan dan pendekatan. Seperti halnya memiliki kesemangatan yang tinggi, tidak takut dikritik, memiliki kesabaran tinggi dan selalu optimis. Di sisi lain pemimpin yang berkarakter juga harus selalu mengambil inisiatif upaya berpikir cepat dengan jaringan kerja yang sangat luas. Dapat dipercaya dengan kejujuran seseorang akhirnya dapat dipercaya karena apa yang diamanahkan dapat diselesaikan karena dengan sungguh-sungguh dan diiringi memiliki integritas tinggi.²⁴ Seorang pemimpin, hendaknya memiliki kecerdasan, karena ini adalah unsur yang sangat penting dalam menata totalitas kehidupan atas kepemimpinannya seperti halnya dalam kecerdasan melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, dan kecerdasan memutuskan.²⁵

Berikut beberapa karakteristik seorang pemimpin:

- 1) Ikhlas
- 2) Selalu mengambil inisiatif
- 3) Mampu membuat jaringan kerja
- 4) Dapat dipercaya
- 5) Berkerja keras dan bersungguh-sungguh
- 6) Menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya
- 7) Memiliki integritas tinggi
- 8) Memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko
- 9) Jujur dan terbuka
- 10) Siap berkorban
- 11) Tegas
- 12) Cerdas

²⁴ *Ibid*; h. 45-66

²⁵ *Ibid*; h. 90-91

13) Mampu berkomunikasi

14) Baik dalam bermu'adalah (bersosialisasi)

c. Metode Pendidikan Kepemimpinan

Dalam proses pembentukan pemimpin, pemberian pengarahan terhadap peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan adalah mutlak dan sangat penting. Namun pengarahan saja tidak cukup, diperlukan pelatihan-pelatihan atau praktek – praktek lapangan terhadap peserta didik. Pemimpin tidak saja terbatas pada aspek kognitif akademis, tetapi lebih jauh lagi mereka harus tampil menjadi instruktur diberbagai kegiatan, menjadi motivator, evaluator bahkan inspirator bagi santrinya. Sebagai contoh lainnya, calon pemimpin harus dilatih agar hidup bermasyarakat dan berorganisasi seperti misalnya dalam kehidupan asrama.

Sebuah kegiatan belajar, baik secara eksplisit atau implisit terbentuk atas enam komponen yaitu tujuan, input, aktivitas, pengaturan, peran guru dan peserta didik. dengan demikian akan mendapatkan perubahan pada peserta didik dari komponen tersebut. Ada kecenderungan bahwa dalam pengangkatan kepala sekolah atau rotasi masih bersifat subjektif, tidak didasarkan pada standar kualitas prestasi kepala sekolah. Menurut Ordway Tead ada beberapa macam sifat atau perangai yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin seperti: energik jasmani dan rohani, kepastian akan maksud dan arah tujuan, ramah tamah penuh rasa persahabatan dan ketulusan hati, mudah mengambil keputusan dan cerdas.²⁶

Beberapa metode pendidikan kepemimpinan

1) Pengarahan

²⁶ Pupuh Fathurrahman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, h. 200-210.

Pengarahan dalam proses pembentukan jiwa pemimpin, pemberian pengarahan terhadap siswa sebelum melaksanakan berbagai kegiatan yang sangat penting sehingga mereka tau layaknya seorang pemimpin. Namun demikian, pengarahan saja tidak cukup, diperlukan pelatihan-pelatihan atau praktek-praktek lapangan.

2) Pelatihan

Seperti disebutkan di atas, bahwa pengarahan saja tidak mencukupi, peserta didik harus mendapatkan pelatihan-pelatihan hidup sehingga mereka bisa tampil baik dengan pelatihan pemikiran dan pengalaman, mereka bisa tampil dalam bersikap dan mensikapi kehidupan ini, memiliki wawasan yang luas , baik wawasan pengetahuan, pengalaman, pemikiran dan kepemimpinan. Namun demikian pengarahan dan pelatihan saja tidak cukup, harus ada penugasan agar siswa terdidik, terkendali dan termotivasi

3) Penugasan

Seperti diungkap sebelumnya, bahwa penugasan merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif. Penugasan adalah proses penguatan dan pengembangn diri, dalam berbagai kegiatan dan tugas dalam menyelesaikan berbagai problem hidup. Pengarahan, penugasan bahkan pelatihan belum mencukupi, namun masih memerlukan proses selanjutnya yaitu pembiasaan.

4) Pembiasaan

Dalam proses pendidikan kader pemimpin, belumlah cukup hanya dengan pengarahan, pelatihan dan penugasan. Maka pembiasaan merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter siswa.

5) Pengawalan

Yang dimaksud dengan pengawalan adalah seluruh tugas dan kegiatan siswa selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan, seluruh kegiatan ada kontrol. Dengan demikian dapat kita simpulkan, bahwa pengawalan sangat menentukan keberhasilan tugas dan proses pendidikan.

6) Uswah hasanah

Uswah hasanah adalah upaya memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain dalam kaitan pendidikan. Karena hal ini sangat penting dalam keberhasilan pendidikan.

7) Pendekatan

Dari seluruh proses tersebut di atas, masih perlu di kuatkan dengan berbagi pendekatan, yang mungkin siswa atau kader akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan ini seperti pendekatan manusiawi, pendekatan program dan pendekatan idealisme²⁷

d. Faktor–Faktor Pendukung Pendidikan Kepemimpinan

Fungsi pemimpin adalah menata totalitas kehidupan, untuk itu yang harus dipersiapkan oleh dirinya adalah penataan niat agar selalu

²⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *bekal untuk pemimpin*, h. 26.

tepat, memiliki keterampilan, kesungguhan dan kerja keras dalam mengelola potensi yang ada. Dan terlibat langsung dalam dinamika kemasyarakatan dengan membuat dinamis energik yaitu: memperbanyak kegiatan, meningkatkan pemahaman, mengambil banyak inisiatif, dan disiplin tinggi. Dan yang terpenting belajar *istiqomah*, yaitu menata niat agar tetap bisa melaksanakan seluruh aktivitas hidup ini hanya karena Allah untuk itulah, hendaknya kita selalu memohon kepada Allah agar selalu dimasukkan golongan orang-orang yang *istiqomah* dalam perjuangan.²⁸

Pemimpin dengan kepemimpinan. Pemimpin merujuk pada kriteria personal yang layak sehingga disebut sebagai pemimpin. Sementara kepemimpinan adalah rangkaian individu-individu yang terorganisir baik lewat koordinasi, maupun konsultasi yang dilakukan secara kolektif. Untuk mengembangkan itu semua, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa keikhlasan, kesungguhan, memiliki pengalaman dan wawasan yang banyak, memiliki nyali yang besar dan keberanian yang tinggi dan mampu bertindak tegas.²⁹ Dari pengertian di atas seorang pemimpin benar-benar harus memiliki niat keterampilan, kerja keras, dan kesungguhan dalam mengelola potensi yang ada.

3. Pendidikan di Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Hadirnya pondok pesantren sebagai sistem pendidikan asli (*indigenous*) di Indonesia, hal demikianlah yang menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang unik. Dengan meletakkan dasar keyakinan,

²⁸ *Ibid*; h. 125.

²⁹ *Ibid*; h. 198-199

bahwasanya inti dari pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia atau mental dan karakter yang bersumber dari aqidah yang benar dan syariah yang lurus.³⁰

Sehingga, pada Akhir-akhir ini para pengamat dan praktisi pendidikan di Indonesia dikejutkan dengan tumbuh-kembangnya lembaga pendidikan pondok pesantren di tanah air ini, bahkan tidak sedikit lembaga pendidikan di negara jiran seperti Malaysia telah turut pula mencoba mengadopsi pola-pola pendidikan pesantren tersebut. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, tradisi, metode, dan jaringan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut. Berbicara keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat menarik, khususnya bagi praktisi, pengamat, dan pemimpin umat.

Tuntutan dan tanggung jawab Islam terhadap pribadi, keluarga, dan masyarakat berangkat dari rujukan Al-Quran dan As-Sunnah, sandaran terpenting dalam pembinaan, dengan memprioritaskan tenaga yang dilatih profesional, ideal teguh, penuh dedikasi, berjiwa kepesantrenan, agar tidak menjadi orang asing di negeri sendiri. Pesantren tidak banyak mempertimbangkan untung rugi, tapi benar-salah, manfaat-mudarat atas dasar halal-haram. Dan tidak semua sistem yang benar, baik, dan berlaku, serta berhasil dijalankan bahkan disepakati mayoritas umat manusia di dunia, diterima oleh manajemen pesantren.

Tapi pesantren dapat diproteksi dari intervensi pihak manapun. Telah digaris bawahi beberapa karakteristik umum sistem pendidikan

³⁰ *Ibid*; h. 13

pesantren, antara lain pesantren adalah lembaga pendidikan yang berasal dari, dikelola oleh, dan berkiprah untuk masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesantren adalah model lembaga pendidikan yang murni swakelola.³¹

b. Pesantren Lembaga Kaderisasi Pemimpin

Dalam kaitan pendidikan kaderisasi dipesantren, pola pikir, sikap dan prilaku yang dimaksud adalah pola yang diwarnai oleh jiwa dan filsafat hidup, ajaran, sistem, kegiatan dan disiplin. Dengan demikian, kader-kader yang digembleng adalah para perjuang yang siap untuk berkorban demi kelangsungan pesantren dan tegaknya agama Allah. Yang melahirkan generasi unggul, pemimpin umat sekaligus pendidik dan pejuang. Pesantren sebagai lembaga untuk belajar hidup, karena apapun yang dihadirkan oleh pesantren tidak ada yang luput dari proses yang disengaja untuk mendidik atau mengkader. Yang mana digambarkan pada visinya, pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah dan sumber ilmu pengetahuan agama dan umum dengan tetap berjiwa pesantren.³²

Memahami pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan kader pemimpin umat, tidaklah mudah, karena pondok pesantren adalah totalitas kehidupan yang dibangun di atas jiwa dan filsafat hidup, ditata oleh sunah dan disiplin yang ketat dan digerakan panca jiwa dan cita-cita tinggi "membangun peradaban dunia". Pendidikan adalah satu upaya merubah pola pikir, sikap dan prilaku peserta didik, dari yang negatif menuju positif. Dalam kaitan pendidikan kaderisasi di pesantren pola pikir, sikap dan

³¹ *Ibid*; h. 76.

³² *Ibid*; h. 11-14.

perilaku yang di maksud adalah pola yang diwarnai oleh jiwa dan filsafat hidup, ajaran, sistem, kegiatan dan disiplin pesantren dan inilah yang dimaksud dengan pendidikan mental dan karakter yang akan melahirkan generasi unggul pemimpin umat sekaligus pendidik dan pejuang.³³ Maka dapat dikatakan bahwa model kepemimpinan pondok pesantren adalah bersifat transformasional, yaitu seorang pemimpin pondok pesantren untuk mampu mengkonsumsi model manajemen yang akan dibagikan kepada para stafnya. Tidak seperti pesantren pada umumnya melakukan suksesi kepemimpinan secara geneologis, lembaga pondok pesantren meletakkan kaderisasi sebagai suprastruktur penting terhadap suksesi kepemimpinan tersebut. Sejarah dan timbul tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya pondok-pondok di tanah air, memberikan tentang pentingnya kaderisasi. Hal tersebut tak lain, karena merekalah yang kelak akan melanjutkan estafet kepemimpinan. Tegasnya, yang berkewajiban dan memiliki beban moral atas maju mundurnya lembaga pondok pesantren bukan hanya keturunan kyai atau pendiri pondok, melainkan para kader yang telah lama dididik dan berkecimpung dalam pendidikan³⁴

c. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren

Metode pendidikan di pondok pesantren diantaranya pendekatan ada tiga macam pendekatan yaitu pendekatan manusiawi, pendekatan program, dan pendekatan idealisme.

1) Pendekatan manusiawi

³³ *Ibid*; h. 12.

³⁴ *Ibid*; h.197-204.

Yaitu pendekatan secara fisik dengan cara memanusiaikan kadernya, bahwa kader adalah calon pemimpin yang harus disikapi dan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin.

2) Pendekatan program

Pendekatan secara fisik tidaklah mencukupi, harus dengan pendekatan program atau tugas. Maka pendekatan tugas atau program justru akan menjadi calon pemimpin menjadi lebih terampil, bertambah pengalaman dan wawasan.

3) Pendekatan idealisme

Dua pendekatan di atas, dalam proses kaderisasi belumlah cukup maka haruslah ada pendekatan idealisme, pendekatan ini lebih merupakan upaya memberi ruh, ajaran, filosofi dibalik penugasan. Bila pendekatan idealisme ini berhasil, maka pelaksanaan tugas-tugas tersebut akan terasa ringan.³⁵ Dari sistem keteladanan penonjolan sikap teladan dari para kyai, guru, pengasuhan, dan santri. Pengarahan yang mana kegiatan-kegiatan diawali dengan pengarahan terutama tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Serta penugasan seperti pelibatan dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kependidikan.³⁶

Dengan pengalaman yang telah memiliki metode tersendiri pemberian pengarahan terhadap santri sebelum melaksanakan kegiatan adalah mutlak dan sangat penting. Namun pengarahan saja tidak cukup, diperlukan pelatihan-pelatihan atau peraktek-

³⁵ *Ibid*; h. 40-43.

³⁶ *Ibid*; h.115.

peraktek lapangan terhadap santri. Pemimpin tidak saja terbatas pada aspek kognitif akademis, tetapi lebih jauh lagi mereka harus tampil menjadi instruktur di berbagai kegiatan, menjadi motivator, evaluator bahkan inspirator bagi santrinya di pondok pesantren. Untuk memperlancar dan menjamin keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, di pondok pesantren terdapat beberapa lembaga yang menyelenggarakan proses ini, baik secara langsung maupun tidak. Badan wakaf, sebuah badan legislatif yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan di pondok pesantren mengamanatkan kepada pimpinan pondok sebagai mandatarisnya untuk menjamin keberlangsungannya proses pendidikan dan pengajarannya. Secara akademis, ada dua jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yaitu jenjang menengah dengan nama *kuliyatul-mu'alimin al-islamiyah* (KMI). Di tingkat menengah, ada dua lembaga yang secara langsung menangani pendidikan dan pengajaran yaitu *kuliyatul mu'alimin al-islamiyah* (KMI) dan pengasuhan santri.³⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa

³⁷ *Ibid*; h. 103-104.

penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang ditulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

1. Penelitian terdahulu pertama: Muhammad Nurfadrian, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul penelitian “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”, ditulis pada tahun 2021.

Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha santri dan bagaimana seorang pimpinan mengembangkan minat wirausaha seorang santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim kota Parepare, sedangkan peneliti meneliti tentang Analisis Pendidikan Kepemimpinan Studi Kasus di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama – sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.

2. Peneliti terdahulu ketiga: Sutami, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Falahiyah Mlangi Slman Yogyakarta”. Ditulis pada tahun 2018.

Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter, sedangkan pada penelitian ini peneliti tentang Analisis Pendidikan Kepemimpinan Studi Kasus di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan. Adapun persamaan pada penelitian ini sama - sama menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei s/d Agustus 2024, di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan-Bengkalis-Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah Guru dan siswa Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan-Bengkalis-Riau.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

a. Sumber data.³⁹

Sumber data penelitian diperoleh dari:

- 1) Datar primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung baik dari hasil observasi maupun wawancara.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h.18.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h.225.

- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari dokumen, komponen-komponen, catatan, laporan maupun arsip-arsip resmi serta pusaka yang mendukung kelengkapan data primer.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1) Metode Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam, suatu topik.⁴¹ Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah: 1. Guru PM. Nurul Hidayah, yang meliputi; Pimpinan Pondok, Direktur KMI, dan Pengasuhan Santri, 2. Santri PM. Nurul Hidayah yang bertanggung jawab di Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), 3. Alumni PM. Nurul Hidayah yang berkiprah dan mengabdikan ditengah masyarakat.

2) Metode Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.100.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 198.

selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang fokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang dilakukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang berkelanjutan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁴²

Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengamati kegiatan dan perilaku peserta didik sehari-hari di pondok. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter kepemimpinan yang ada di pondok.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca dokumen-dokumen, surat, pengumuman, iktisar, pernyataan tertulis, kebijakan dan bahan-bahan tulis lainnya.⁴³ Data dokumentasi ini menitikberatkan pada dokumen yang ada di Pondok Modern Nurul Hidayah Bantan-Bengkalis-Riau.

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dan diuraikan secara kronologi, logis, dan sistematis untuk menjawab permasalahan penelitian, selanjutnya ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁴

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, h. 199.

⁴³ *Ibid*; h. 201.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 243.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Modern Nurul Hidayah

Pondok Modern Nurul Hidayah yang terletak di Desa Pasiran Kec. Bantan Kab. Bengkalis Prov. Riau merupakan lembaga pendidikan Islam yang mendidik kader-kader generasi umat dalam sebuah miniatur dunia yang dibangun atas dasar nilai Iman – Islam dan Ihksan secara kaffah, Pondok didirikan pada tanggal 1 Januari 1989 oleh masyarakat Bantan Tua (Desa sebelum pemekaran) sekarang Desa Pasiran (setelah pemekaran), atas inisiatif tokoh masyarakat menempati areal tanah wakaf umat Islam seluas ± 4,5 hektar, dikembangkan di bawah naungan Yayasan Attarbiyah Al-Islamiyyah Nurul Hidayah.

Pada usianya yang relatif muda Pondok yang berlokasi tepatnya kurang lebih 12 kilometer dari kota Bengkalis ini, tidak henti-hentinya senantiasa memacu derap langkah dalam peningkatan kualitas dan professional pengelolaan pendidikan dan pengajaran, baik dari segi pengembangan sistem maupun manajemen pendidikan dan pengajarannya. Demi terwujudnya sebuah lembaga pendidikan yang refresentatif dengan kemajuan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Visi dan Misi Pondok Modern Nurul Hidayah

a) Visi

“Pondok Modern Nurul Hidayah adalah sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah Talab

Al-‘Ilmi dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa Al-Quran, ilmu pengetahuan umum dan teknologi.”

Indikator Visi

- 1) Unggul dalam prestasi belajar.
- 2) Unggul dalam disiplin hidup.
- 3) Unggul dalam lomba kreatifitas dan kesenian.
- 4) Unggul dalam bidang olah raga.
- 5) Unggul dalam pembangunan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 6) Unggul dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.
- 7) Unggul dalam bidang organisasi.

b) Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khairu ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 5) Mengabdikan pada masyarakat.

3. Orientasi Pendidikan Pondok

Orientasi pendidikan Pondok adalah kemasyarakatan, mencetak kader-kader pemimpin yang siap mengabdikan pada agama, nusa dan bangsa serta mampu menjadi perekat umat.

4. Falsafah Pondok

Falsafah Pondok dan Motto Kelembagaan

- Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan.
- Pondok berdiri di atas dan untuk semua golongan.
- Pondok perlu dibantu, dibela dan diperjuangkan.
- Pondok ini milik ummat bukan milik Kyai.

Falsafah dan Motto Kependidikan

- Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.
- Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.
- Jadilah ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama.
- Hidup sekali hiduplah yang berarti.
- Berjasa tapi jangan minta jasa.
- Sebesar keinsafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu.
- Mau dipimpin dan siap dipimpin, patah tumbuh hilang berganti.
- Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.
- Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk sesamanya.
- In Uridu Illa Al-Ishlah.
- Pendidikan itu "By Doing" bukan "By Lip".
- Perjuangan itu memerlukan pengorbanan, bondo, bahu, pikir lek perlu sak nyawane pisan.
- Hanya orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan.

Falsafah dan Motto Pembelajaran

- Metode lebih penting dari pada materi, guru lebih penting dari pada metode, dan jiwa guru lebih penting dari guru itu sendiri.
- Pondok memberi kail, tidak memberi ikan.
- Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.

5. Tim Edukasi

Latar belakang pendidikan tenaga edukatif adalah alumnus Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Modern Arisalah, Pondok Modern Nurul Hidayah, Pondok Pesantren Al-Islam, UIN, UNRI, STAIN, UNMUH, AKOP RIAU, ISID Gontor, UNIDA Gontor, dan STIE Syari'ah, Univeristas Al-Azhar Kairo-Mesir. IAIA Jakarta. STKIP Medan.

6. Organisasi

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pendidikan di Pondok Modern Nurul Hidayah diselenggarakan oleh lembaga-lembaga yang kompeten, yaitu:

Badan Pendiri merupakan lembaga yang personelnya terdiri dari masyarakat Kp. Tengah yang berperan aktif dalam membantu dan membela sehingga berdirinya Pondok Modern Nurul Hidayah.

- a) Yayasan Attarbiyah Al-Islamiyah Nurul Hidayah sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan amanat dari badan pendiri.
- b) Pimpinan Pondok sebagai mandataris Yayasan yang bertugas melaksanakan program dan kebijakan yayasan serta membawahi dan mengkoordinir seluruh lembaga lainnya di Pondok Modern Nurul Hidayah.

- c) Pengasuhan santri yang berwenang menangani kegiatan intrakurikuler dan sebagian kegiatan kokurikuler serta membina seluruh kegiatan santri.
- d) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) yang menangani kegiatan intrakurikuler.
- e) Koperasi Kesejahteraan keluarga yang mengolah KOPONTREN dalam rangka mendukung proses pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan keluarga Pondok.

7. Panca Jangka Pondok Modern Nurul Hidayah

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Pondok Modern Nurul Hidayah dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dirumuskanlah panca jangka yang merupakan program kerja Pondok sekaligus sebagai panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan kemajuan tersebut.

a) Pendidikan dan Pengajaran

Maksud jangka ini adalah berusaha secara maksimal untuk memacu derap langkah dalam peningkatan kualitas meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan dan profesionalitas pengelolaan pendidikan dan pengajaran, baik dari segi pengembangan sistem maupun manajemen pendidikan dan pengajaran. Demi terwujudnya sebuah lembaga pendidikan representatif dengan kemajuan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

b) Kaderisasi

Sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya Pondok Pesantren di tanah air, memberikan pelajaran kepada para pendiri Pondok tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi. Sudah banyak riwayat tentang pondok-pondok yang maju dan terkenal

pada suatu ketika, tetapi kemudian menjadi mundur dan bahkan mati setelah pendiri atau kyai pondok itu meninggal dunia. Diantara faktor terpenting yang menyebabkan kemunduran ataupun matinya pondok-pondok tersebut adalah tidak adanya program kaderisasi yang baik.

Bercermin pada kenyataan ini, Pondok Modern Nurul Hidayah memberikan perhatian terhadap upaya menyiapkan kader yang akan melanjutkan cita-cita Pondok.

c) Pergedungan

Jangka ini memberikan perhatian kepada upaya penyediaan prasarana dan sarana pendidikan dan pengajaran yang layak bagi para santri.

d) Chizanatullah

Diantara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar tetap bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sebuah lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan hidupnya kepada bantuan pihak lain yang belum tentu didapat, tentu tidak dapat terjamin keberlangsungan hidupnya. Bahkan hidupnya akan seperti ilalang di atas batu, “Hidup enggan, mati tak hendak”.

Diantara usaha yang telah dilakukan untuk memenuhi maksud ini adalah membentuk Koperasi Pelajar (KOPEL), Kantin Pelajar, Tempat Praktek Usaha Santri (TPUS), peternakan dan perkebunan.

e) Kesejahteraan Keluarga Pondok

Jangka ini bertujuan untuk memperdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya pondok secara langsung, sehingga mereka itu tidak

menggantungkan penghidupannya kepada Pondok. Mereka itu hendaknya dapat memberi penghidupan kepada Pondok. Sesuai dengan semboyan: “Hidupilah Pondok dan jangan menggantungkan hidup kepada Pondok”.

8. Data Sarana Dan Prasarana

Berikut adalah sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Modern Nurul Hidayah.

a. Lembaga Formal

- 1) Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah (MTs Nurul Hidayah)
- 2) Madrasah Aliyah Nurul Hidayah (MAS Nurul Hidayah)

b. Lembaga Non Formal

- 1) Tahfizdul Qur^{an}
- 2) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

c. Fasilitas

1. Asrama, kamar mandi dan WC.
2. Lokal belajar.
3. Labor Komputer dan IPA.
4. Koperasi Pelajar dan Kantin.
5. Dapur Umum.
6. Sarana Olahraga (lapangan sepak bola, volley ball, takraw, bulu tangkis, tenis meja, dan Basket ball).
7. Sarana Pertanian (Tanah yang subur cocok untuk latihan bertani).
- 8) Sarana kesenian (Band, Marching Band, kompany, rabana, drum band, zapin,)
- 9) Sarana belajar Pertukangan Santri (TPUS)

10) Sarana belajar Peternakan (Sapi dan Ikan)

11) Sarana belajar Manasik Haji.

9. Daftar Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Harian Santri :

Waktu	Kegiatan
04.30 – 05.45	- Persiapan ke Mesjid/ mushalla.
	- Membaca Al-Quran.
	- Sholat Subuh berjama'ah.
	- Membaca Al-Quran.
	- Latihan Muhadasah (percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
05.45 – 07.30	- Mandi.
	- Makan pagi.
	- Persiapan masuk kelas.
07.30 – 12.30	- Kegiatan belajar dan mengajar.
12.30 – 14.00	- Sholat Dzuhur berjama'ah.
	- Makan siang.
	- Persiapan masuk kelas

14.00 – 15.30	- Kegiatan belajar mengajar.
15.30 – 16.15	- Sholat Ashar berjama'ah dan membaca Al-Quran
16.15 – 17.45	- Bebas (Kursus kesenian dan keterampilan/ olahraga/ mandi)
17.45 – 19.30	- Persiapan ke Mesjid/ Musholla
	- Membaca Al-Quran.
	- Sholat Maghrib berjama'ah.
	- Membaca Al-Quran.
	- Makan malam.
19.30 – 20.20	- Sholat Isya berjama'ah.
20.20 – 22.30	- Belajar malam terbimbing.
22.30 – 04.30	- Istirahat malam.

b. Kegiatan Mingguan:

Waktu	Kegiatan
Rabu pagi	- Latihan Muhadatsah (percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
Rabu/ Sabtu sore	- Seni bela diri (AA Boxer & Tapak suci).

Kamis siang	- Latihan pidato Bahasa Arab (Muhadarah). - Latihan Pramuka.
Kamis - malam	- Latihan pidato Bahasa Indonesia - Diskusi ilmiah
Selasa dan Jum'at pagi	- Latihan muhadatsah (percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) - Lari pagi bersama.
Sabtu malam	- Seni baca Al-Quran
Minggu malam	- Latihan pidato Bahasa Inggris. - Diskusi ilmiah

B. PENYAJIAN DATA

1. Pondok Modern Nurul Hidayah Mendidik Kepemimpinan.

Pada hakekatnya kepemimpinan tidak hanya dilahirkan dan diturunkan secara gender dari seorang pemimpin, namun di sisi lain pemimpin harus disiapkan, dididikan di sekolah. Karena pada hakekatnya sekolah memiliki andil besar dalam pendidikan, khususnya pendidikan kepemimpinan. Hal ini dikarenakan pendidikan sekolah merupakan pabrik pembentuk manusia dengan segala nilai, moral, keterampilan dan pengetahuan yang ditularkan. Selama proses pembentukan tentu membutuhkan tempat dan mesin yang baik. Tanpa tempat yang tepat sebuah mesin yang baik pun akan menjadi kurang maksimal penggunaannya. Demikian juga dengan pendidikan manusia tergantung tempat dan mesin yang yang membentuk dirinya.

Pondok Modern Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga (tempat) pendidikan Islam yang mendidik kader-kader pemimpin umat yang bertujuan pengabdian kepada masyarakat.⁴⁵ Hal ini tertuang dalam visi dan misi PMNH; “Pondok Modern Nurul Hidayah adalah sebagai

⁴⁵ Wawancara bersama Ahmad Pamuji, S.Pd.I, Pimpinan Pondok Modern Nurul Hidayah, Hari; Senin, 19 Agustus 2024, pukul 07.15 Malam, bertempat di rumah bapak pimpinan. No. 1.

lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah *Talab Al-Ilmi* dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa Al-Quran, ilmu pengetahuan umum dan teknologi.”⁴⁶

Hal serupa juga dipaparkan pimpinan Pondok Modern Nurul Hidayah bahwa PMNH tempat untuk beribadah dan mendidik kepemimpinan yang berkarakter, berwawasan luas, berakhlak mulia.⁴⁷ Jadi pendidikan pemimpin merupakan tujuan utama. Yakni pemimpin untuk dirinya sendiri, pemimpin untuk keluarganya, pemimpin untuk tetangganya, pemimpin untuk desanya, bahkan pemimpin untuk bangsanya sendiri. hal demikian karena setiap kita adalah pemimpin “*kullukum rain wa kullukum masuulun ‘an raiyyatihi*” setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.⁴⁸

Demi mewujudkan visi dan misi, seluruh santri disiapkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga pendidikan yang ada di PMNH berjalan dengan pengontrolan yang menyeluruh (*total quality control*). Dengan harapan proses pendidikan yang ada di PMNH berjalan dengan pengawasan yang ketat, dan dengan disiplin yang tinggi. Agar santri terdidik dengan baik, dan mampu menimba pengalaman dan berdisiplin. Karena seorang pemimpin tidak akan pernah terlepas dari disiplin yang baik.

⁴⁶ Dokumen profil Pondok Modern Nurul Hidayah, Pasiran, Kec. Bantan, visi dan misi Pondok Modern Nurul Hidayah.

⁴⁷ Wawancara bersama Ahmad Pamuji, S.Pd.I, ... No. 2.

⁴⁸ Wawancara bersama M. Kamali, S.Pd.I, Direktue KMI Pondok Modern Nurul Hidayah, Hari: Selasa, 20 Agustus 2024, Pukul, 08.40 Pagi, bertemoat di Kantor Direktur KMI. No. 2.

Dengan dinamika yang begitu padat, diharapkan PMNH mampu membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khairul ummah, mampu mengabdikan pada masyarakat. Sehingga para santri mampu menjadi generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.⁴⁹ Sehingga pada akhirnya PMNH mampu mencapai orientasi pendidikan yang sudah direncanakan, yakni: kemasyarakatan, mencetak kader-kader pemimpin yang siap mengabdikan pada agama, nusa dan bangsa serta mampu menjadi perekat umat.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepemimpinan merupakan tujuan utama di Pondok Modern Nurul Hidayah. Dengan rumusan Visi Misi serta orientasi yang ditanamkan. Oleh karenanya seluruh kegiatan dan aktifitas santri bertujuan untuk membentuk santri yang siap menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Dengan moral, akhlak yang mulia serta disiplin yang kuat, diharapkan santri mampu mewujudkan visi dan misi Pondok Modern Nurul Hidayah.

2. Falsafah Pondok Modern Nurul Hidayah Yang Berkenaan Dengan Pendidikan Kepemimpinan.

- Mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti.
- Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan.
- *Ing ngarso sungtolodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani.*

⁴⁹ Dokumen profil Pondok Modern Nurul Hidayah, Pasiran, Kec. Bantan, visi dan misi Pondok Modern Nurul Hidayah..

- Pondok berdiri diatas dan untuk semua golongan.
- Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.
- Berjasa tapi jangan minta jasa.
- Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk sesamanya.
- In Uridu Illa Al-Ishlah.
- Pendidikan itu “By Doing” bukan “By Lip”.
- Perjuangan itu memerlukan pengorbanan, bondo, bahu, pikir lek perlu sak nyawane pisan.

3. Metode Pendidikan Kepemimpinan Di Pondok Modern Nurul Hidayah

Sebagai mana telah dipaparkan di atas bahwa pendidikan kepemimpinan menjadi ladang untuk mewujudkan tujuan utama pondok. Maka dari itu, pendidikan kepemimpinan menjadi bagian dari sebuah sistem pendidikan di Pondok Modern Nurul Hidayah. Dengan menyatukan tripusat lingkungan pendidikan (rumah, sekolah, kemudian lingkungan masyarakat), yang dikemas dalam miniature kehidupan asrama, sekolah, dan lingkungan pondok itu sendiri.⁵⁰

Dalam pendidikan kepemimpinan, ada empat hal yang menunjang dasar pendidikan kepemimpinan, diantaranya:⁵¹

- a. Pendidikan ruhaniyah: pendidikan jiwa menjadi sasaran utama dalam pendidikan kepemimpinan, agar kelak siswa menjadi pemimpin memiliki rohani yang baik, dan benar.

⁵⁰ Hasil observasi di lapangan tentang kegiatan santri Pondok Modern Nurul Hidayah, Pasiran, Kec. Bantan, Hari Senin, 19 Agustus 2024.

⁵¹ Wawancara bersama Ahmad Pamuji, S.Pd.I, ... No. 3

- b. Pendidikan aqliyyah: penanaman terhadap aqal bertujuan agar siswa mampu menjadi pemimpin yang handal. Penanaman akal dilakukan dengan bermacam pengetahuan, hal ini sesuai dengan salah satu motto pondok yaitu berpengetahuan luas.
- c. Tarbiyah khuluqiyyah (pendidikan akhlak): Pendidikan akhlak menjadi benteng agar siswa tidak rusak, bagaimanapun cerdasnya seseorang khususnya dalam pengetahuan, jika tidak dibarengi dengan akal, maka akan sia-sia dan berbahaya. Dengan demikian penanaman akhlak dididik bagaimana siswa berperilaku terhadap temannya, gurunya, dan orang tuanya, sehingga siswa terbiasa berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tarbiyah jasmaniyyah (pendidikan jasmani): hal ini dikarenakan seorang pemimpin perlu jasmani yang sehat dan kuat. Bagaimana mungkin seorang pemimpin mampu memimpin dan mengabdikan kepada masyarakat jika dia dalam keadaan sakit.

Selain empat hal yang tersebut di atas, dalam pengkaderan kepemimpinan yang disiapkan terhadap anak-anak membutuhkan pendekatan yang khusus. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik kepemimpinan (*the leading leader*) di pondok, harus memperhatikan hal dalam pelaksanaan pendidikan kepemimpinan, diantaranya:

Penugasan: dengan penugasan yang diberikan kepada siswa, membatunya belajar mengemban amanat dan tugas yang diberikan, serta menjadi ladang untuk pembiasaan dalam kepemimpinan. Sehingga dengan penugasan ini siswa akan berkembang dan terlatih

untuk memurnikan tanggung jawab mereka dalam berorganisasi.⁵² Diantara tugas dan tanggung jawab yang di berikan kepada siswa adalah; sebagai ketua kelas, ketua kamar, ketua dalam kepanitiaan, ketua Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), juga ketua dalam suatu bagian di OPPM.⁵³

Pembiasaan: pembiasaan yang dilakukan terhadap santri dalam segala hal. Pembiasaan berperilaku baik, pembiasaan dalam berdisiplin, pembiasaan untuk beribadah dengan baik. Dengan pembiasaan ini, nantinya akan terasa ringan, karena dengan *habit power* (kekuatan kebiasaan) akan menghadirkan kekuatan, maka pembiasaan ini yang selalu digalakkan dalam kehidupan santri. ⁵⁴

Selain dua hal di atas, dalam pendidikan kepemimpinan, guru-guru selalu memberi arahan kepada siswa dalam kepemimpinan khususnya dalam berorganisasi, pengarahan dilakukan dalam muktamar organisasi pondok (OPPM), muktamar rayon/kamar, pengarahan terhadap kepanitiaan dll. Pengarahan dilakukan dalam seminggu sekali, serta mengarahkan kepada mereka tentang tanggung jawab.⁵⁵

Dalam menjalankan tugas dan arahan yang diberikan kepada siswa, guru selalu mengawal dan membina siswa. Agar tanggung jawab atau tugas yang diberikan kepada mereka dapat terkawal dengan baik, sehingga mereka mampu menunaikan tanggung jawabnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Pengawasan ini

⁵² Wawancara bersama M. Kamali, S.Pd.I, ... No. 4.

⁵³ Wawancara bersama Reza Ramdona, Ketua OPPM Pondok Modern Nurul Hidayah, Hari Selasa, 20 Agustus 2024, Pukul, 08.10 Malam, bertemoat di Ruang Guru. No. 6.

⁵⁴ Wawancara bersama Ahmad Pamuji, S.Pd.I... No. 4

⁵⁵ Wawancara bersama Zuna ria, ... No. 4

berjalan dengan menentukan pembimbing untuk tiap tiap bagian dalam organisasi dan kepanitian yang ada di pondok.⁵⁶

Selama berjalannya pengawalan, guru juga memberi *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagaimana menunaikan tanggung jawab dengan sempurna, sehingga suatu kepanitian, organisasi bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵⁷

Demi berjalannya penugasan, pengarahan, pelatihan, pembiasaan, dan pengawalan terhadap siswa, guru dituntut mampu membawa dan mengajak santri dengan pendekatan-pendekatan yang baik, baik pendekatan secara manusiawi; seperti memberi mereka nasehat, konsumsi dalam bekerja dan lain-lain. Maupun pendekatan secara program; yakni dengan menunjukkan tujuan dari organisasi, kepanitiaan dan lain-lain.⁵⁸ Pada sisi lain, Pendekatan guru terhadap siswa dilaksanakan dengan bersama-sama terjun kelapangan dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.⁵⁹

Dengan melihat paparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan kepemimpinan yang ada di Pondok Modern Nurul Hidayah berjalan dengan penugasaan, pembiasaan, pengarahan, pelatihan, pengawalan, uswah hasanah, serta pendidikan yang baik. Yang mana semua itu dibantu dengan pendidikan rohani, pendidikan akal, pendidikan akhlak, serta pendidikan jasmani.

⁵⁶ Wawancara bersama Ramadansyah, Pengasuhan Putra Pondok Modern Nurul Hidayah, Hari, Kamsi, 23 Agustus 2024, 02. 15 Siang, bertempat di Kamar Pengasuhan Putra.

⁵⁷ Wawancara bersama Zunaria, Pengasuhan Putri Pondok Modern Nurul Hidayah, Hari; Jumat, 24 Agustus 2014, Pukul 04.15 Sore, bertempat di Ruang Pengasuhan Putri. No. 5

⁵⁸ Obsevasi lapangan terhadap pembimbing kamar, kepanitian dll.

⁵⁹ Wawancara bersama Ramadansyah, ... No. 7

4. Kualifikasi Kepemimpinan Di Pondok Modern Nurul Hidayah

Seorang pemimpin merupakan orang yang memiliki ciri-ciri yang khusus yang menjadi idaman setiap orang. Sehingga dalam hal ini Pondok Modern Nurul Hidayah melihat beberapa kualifikasi yang harus dimiliki siswa saat lulus dan menjadi pemimpin di masyarakat kelak, baik dalam lingkup kecil maupun dalam lingkup besar.

Dengan berlandaskan panca jiwa dan motto pondok modern, maka karakteristik pemimpin yang diharapkan terhadap peserta didik adalah pemimpin yang memiliki wawasan, budi pekerti yang tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, serta berfikiran bebas. Bebas berfikir namun sudah dilandaskan dengan pengetahuan luas, berbudi tinggi dan berakhlak mulia.⁶⁰

Hal serupa dipaparkan pimpinan PMNH bahwa kelak muncul dari pondok ini pemimpin yang berwawasan luas, tajam fikirannya, cerdas, pintar, fisioner serta memiliki akhlak yang mulia, memiliki ibadah yang baik, serta memiliki integritas yang tinggi.⁶¹

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa kualifikasi kepemimpinan di PMNH berdasarkan panca jiwa dan motto pondok modern. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Jiwa keikhlasan: dengan penugasan yang diberikan guru kepada siswa, siswa diajari tentang *sepi ing pamrih* (tanpa balas jasa). Hal ini terlihat bagai mana pengurus organisasi, pengurus rayon yang di tuntun untuk mengawal dan

⁶⁰ Wawancara bersama M. Kamali, S.Pd.I, 5

⁶¹ Wawancara bersama Ahmad Pamuji, S.Pd.I, Pimpinan Pondok Modern Nurul Hidayah, Hari; Selasa, 20 Agustus 2024, pukul 07.15 Malam, bertempat di rumah bapak pimpinan. No. 5

mendidik adik-adik mereka tanpa banyaran sepersen pun, bahkan tidak sedikit dari mereka yang rela mengeluarkan biaya agar terlaksananya tanggung jawab dan tugas yang di embannya.

2. Jiwa kesederhanaan: jiwa kesederhanaan adalah sifat yang harus dimiliki siswa PMNH yang merupakan pemimpin dimasa yang akan datang, sederhana dalam arti tampil sewajarnya, sesuai kebutuhan, tidak berlebihan. Maka tidak heran jika dalam kehidupan sehari hari, siswa dituntut sederhana, baik dari segi pakaian, makanan, dan lain sebagainya.
3. Jiwa berdikari: penanaman jiwa berdikari terhadap siswa sudah ditanamkan semenjak siswa pertama masuk di pondok. Hal ini terlihat bagai mana siswa diwajibkan untuk menabungkan uang mereka, serta mengatur keuangan mereka dengan sendirinya, tetap dalam pantauan dan awasan guru. Sehingga siswa mampu memeneg keuangan, serta terlatih mandiri.
4. Jiwa Ukhuwah Islamiyyah: unsur utama dalam ukhuwah Islamiyyah adalah bersosialisasi. Maka dalam penanaman jiwa ini, siswa diajari dan dilatih bagai mana bersosialisasi dengan baik, sehingga mampu menjalin ukhuwah dengan baik. Sehingga pada akhirnya siswa mampu merangkul masyarakat dengan baik saat mereka pulang nanti.

5. Jiwa kebebasan: bebas yang dimaksud adalah bebas dalam koridor kebenaran. Sehingga kelak siswa mampu berdiri di atas dan untuk semua golongan, sesuai dengan filsafat yang ditanamkan “berdiri di atas dan untuk semua golongan”. Dengan demikian siswa mampu merangkul semua golongan dalam sebuah kepemimpinan. Tanpa pilih kasih, tanpa pandang bulu.

Selain panca jiwa di atas, PMNH juga melandaskan kepemimpinan siswa pada motto pondok modern, dengan perincian sebagai berikut:

1. Berbudi tinggi: dalam pendidikan kepemimpinan siswa dituntut dan diajari memiliki budipekerti yang baik dan tinggi, sehingga kelak dia mampu menjadi uswatun hasanah dalam kepemimpinannya. Karena seorang pemimpin diwajibkan memiliki akhlak dan karakter yang baik.
2. Berbadan sehat: seperti yang dijelaskan di atas, bahwa berbadan sehat merupakan tujuan pendidikan kepemimpinan di PMNH. Sehingga kelas ketika siswa menjadi pemimpin, memiliki jasmani yang baik.
3. Berpengetahuan luas: dalam meluaskan pengetahuan siswa, PMNH tidak berhenti-henti mencari dan memberi sarana kepada siswa agar memiliki pengetahuan yang luas. Diantara sarana yang membantu siswa agar memiliki pengetahuan yang luas adalah: perpustakaan, labor computer, majalah dinding, majalah aqwam, dan lain sebagiannya. Pengetahuan

yang diinginkan agar siswa mampu membaca Indonesia secara khusus dan dunia secara umum.

4. Berfikiran bebas: hal ini serupa dengan apa yang dipaparkan di atas, bahwa berpikiran bebas setelah memiliki pengetahuan yang luas. Sehingga siswa mampu berfikir bebas dalam kebenaran dan dalam syariat Islam.

Selain penanaman sifat dan kriteria di atas, guru juga selalu melakukan pendekatan dan penanaman sifat percara diri, penanaman kepercayaan diri siswa dilaksanakan dengan memberi support dan motivasi dalam berorganisasi.⁶² Selain itu guru juga selalu memberi arahan serta cara-cara yang baik dalam memimpin anggota dan selalu memberi semangat.

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa kualifikasi kepemimpinan di Pondok modern Nurul Hidayah berlandaskan kepada Panca jiwa; keikhlasan, kesederhanaan, berdikari ukhuwah Islamiyah, kebebasan. Dan berlandaskan Motto Pondok Modern; berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas. Selain jiwa dan motto yang menjadi landasan kepemimpinan di atas. Guru juga membangun dan mendidik integritas siswa, kepercayaan diri, serta kemampuan bersosialisasi dalam ukhuwah Islamiyah.

5. Faktor Faktor Pendukung Dalam Pendidikan Kepemimpinan Di Pondok Modern Nurul Hidayah

Pondok Modern Nurul Hidayah Merupakan lembaga pendidikan yang menganut *boarding school*. Sehingga segala aktifitas dan

⁶² Wawancara bersama Zunaria, ... No. 8.

kegiatan sehari-hari yang dilihat oleh siswa, didengar, dan dirasakan, dan yang dilakukan merupakan faktor dalam pendidikan kepemimpinan. Namun demikian, kegiatan dan aktifitas yang dilalui santri tidak lepas dari kontrol dan evaluasi guru, hal ini untuk mendidik mereka supaya menjadi pemimpin yang baik. Begitu juga dengan pengajaran dan pendidikan yang terjadi di kelas, siswa diajarkan dasar-dasar kepemimpinan, pendidikan akhlak diajarkan dalam pelajaran mahfudzot, pendidikan cara berfikir diajarkan dalam ilmu mantiq, pendidikan jiwa diajarkan dalam materi tafsir, pendidikan tentang kependidikan diajarkan dalam materi tarbiyah, dan lain sebagainya.⁶³

Selain kegiatan sehari-hari, organisasi-organisasi yang terdapat di PMNH, seperti; organisasi di asrama, kelas, OPPM, kepramukaan, yang mana semuanya ini merupakan faktor penunjang dalam mewujudkan sosok pemimpin yang ideal. Seperti halnya juga dengan kepanitiaan yang ada di pondok, pengkaderan pemimpin juga bisa dilaksanakan dalam kepanitiaan. Sehingga siswa dibiasakan dan dilatih bagaimana memenege sebuah kepanitiaan, mengatur bagaimana agar kepanitiaan dapat berjalan dengan sukses, pada akhirnya siswa terlatih untuk berfikir cerdas, segera mengambil inisiatif, belajar bersosialisasi, sehingga dengan demikian siswa akan tumbuh dewasa, akan tambah peka.⁶⁴

Sebagaimana dijelaskan di atas, kegiatan dan organisasi yang mendukung dan mempengaruhi siswa dalam pendidikan

⁶³ Wawancara bersama M. Kamali, S.Pd.I... No. 6

⁶⁴ Wawancara bersama Ahmad Pamuji, S.Pd.I, ... No.6

kepemimpinan sangatlah banyak, baik dalam lingkup kecil maupun dalam lingkup besar, berikut kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi yang menjadi faktor pendukung dalam pendidikan kepemimpinan, diantaranya:

a. Organisasi dalam kamar.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa PMNH merupakan lembaga pendidikan yang menganut *boarding school* yakni pendidikan berasrama. Yang mana santri tinggal dan menetap di dalam kampus selama 24 jam. Dengan menyatukan tripusat pendidikan, maka asrama menjadi miniatur kehidupan keluarga seperti halnya di rumah. Namun di dalam asrama siswa tidak dididik dengan orang tua kandung, melainkan dididik oleh guru, dan pengurus kamar.

Sebagai miniatur keluarga, maka asrama merupakan ladang untuk pendidikan kepemimpinan bagi para siswa. Yang mana di dalamnya terdapat organisasi kecil yang meliputi ketua kamar, wakil ketua kamar, sekretaris, bendahara, serta anggota kamar itu sendiri. Di samping itu, dalam organisasi asrama siswa dikawal dan diarahkan oleh guru pembimbing, OPPM, serta pengurus rayon dari kelas 5 KMI.

Dalam keorganisasian di asrama, ketua kamar bertanggung jawab atas keluarga dikamarnya, dari kebersihan, keuangan, penyampaian arahan dari pembimbing dan pengurus kamar, juga menjadi sosok yang mampu mengatur disiplin agar kekeluargaan yang ada diasrama berjalan dengan baik.

Dengan demikian, ketua kamar di tuntut untuk belajar menjadi suri tauladan bagi anggota-anggotanya. Di sisi lain dia latih untuk menganalisa keadaan dan evaluasi yang terjadi dalam kamarnya. Tidak bisa dipungkiri dalam mengemban amanah ini, ketua kamar juga dilatih bagaimana bersosialisasi bersama teman, anggota kamar, pengurus kamar, serta pembimbing kamar yang sudah ditetapkan.

b. Organisasi pengurus kamar.

Kepengurusan kamar merupakan organisasi yang berada di atas keorganisasian kamar. Yang bertanggung jawab dalam kepengurusan ini adalah siswa kelas 5 KMI PMNH, Yang mana setara dengan kelas 2 sekolah menengah. Kepengurusan kamar merupakan persiapan bagi siswa kelas 5 KMI untuk menjabat dan bertanggung jawab di Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM).

Pengkaderan pemimpin dimulai agar kelak ketika mereka menjabat sebagai pengurus OPPM mereka sudah memiliki bekal yang cukup dalam menjalankan organisasi yang ada di pondok ini. Dalam kepengurusan di kamar, pengurus bertanggung jawab mengawasi dan membina adek-adek mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bermulai dari kegiatan bangun tidur sampai tidur kembali, siswa kelas 5 bertanggung jawab penuh dengan dibimbing oleh guru pembimbing masing-masing.

Sebelum penugasan sebagai pengurus kamar, siswa kelas 5 mendapatkan pengarahan dari staff pengasuhan santri akan tanggung jawab dan kewajiban mereka dalam mengurus kamar.

Pengarahannya dilakukan setelah penunjukan sebagai pengurus. Di sinilah siswa kelas 5 dibekali dasar-dasar kepemimpinan dalam berorganisasi. Menyusun rencana kerja, membuat laporan, mendeteksi evaluasi dan lain-lain.

Tidak dipungkiri lagi bahwa kepengurusan kamar merupakan tempat mereka untuk berlatih kepemimpinan. Dengan membekali tugas dan arahan yang diterima, mereka akan berlatih dan membiasakan diri mengemban tanggung jawab sebagai pengurus kamar. Di sini jugalah mereka akan berlatih untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi adik-adiknya. Sehingga terwujud dalam diri mereka *ing ngarso sungtalada, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.

Selain pelatihan tersebut di atas, pengurus kamar juga belajar bagaimana melakukan pendekatan terhadap anggota kamarnya. Mereka akan belajar menanggapi permasalahan yang dihadapi adik-adiknya, mencari solusi untuk permasalahan kamarnya. Serta tidak sedikit juga pengurus rayon yang harus berkorban harta, tenaga, jiwa untuk menuntaskan tanggung jawab yang dilimpahkan kepada mereka.

c. Organisasi dalam kelas.

Kelas atau sekolah merupakan salah satu tripusat pendidikan. Yang mana di dalamnya terdapat keorganisasian dan miniatur dalam pendidikan kepemimpinan. Yang mana di dalamnya terdiri dari wali kelas sebagai pemberi arahan, tugas,

uswah hasanah, serta sosok yang selalu mengawal perkembangan dan peningkatan peserta didiknya.

Dalam organisasi kelas, terdiri dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan lain-lain yang semuanya dipilih secara demokrasi dengan bimbingan wali kelas. Dalam miniatur pendidikan inilah siswa belajar bagai mana memimpin dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan yang diterima.

Selain wali kelas, organisasi kelas juga mendapat bimbingan dan arahan dari staff KMI. Pengarahan yang dilaksanakan staff KMI dilakukan pada hari Selasa malam. Dalam pengarahan ini ketua kelas dituntun bagaimana melihat kekurangan dan evaluasi yang terdapat dalam kelas mereka. Hal ini dapat melatih siswa agar cekatan, mampu menganalisa, mampu mengambil inisiatif dengan segera.

Dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban ketua kelas, seperti mengambil absen, mengunci kelas, menjaga keamanan kelas, siswa terlatih dalam mengemban tanggung jawab. Dalam melaksanakan semua tugas dan arahan, siswa juga dibiasakan agar selalu berdisiplin, dan menjadi uswah hasanah bagi teman-temannya. Sehingga pada akhirnya siswa mampu menjadi suri tauladan dan panutan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari sisi lain, organisasi kelas juga mendidik anak bagai mana bersosialisasi dengan baik dan sopan. Karena dalam organisasi ini, ketua kelas akan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan guru-guru pengajar, dengan teman sekelas mereka, juga

dengan ketua kelas yang lainnya. Kemampuan siswa bersosialisasi dengan baik sangat berpengaruh dalam ukhuwah yang akan dijalin dalam organisasi ini.

d. Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) merupakan organisasi resmi bagi pelajar di PMNH. OPPM merupakan salah satu wadah, selain untuk membina, juga menampung kreativitas para siswa, dengan harapan siswa mampu mendapatkan pengalaman untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat kelak.

Pelaksana OPPM adalah siswa akhir KMI PMNH, yang dipilih secara demokrasi terbina oleh pimpinan pondok. Pemilihan ketua dan pengurus organisasi ini diadakan setahun sekali. Dalam organisasi ini, siswa dilatih untuk menyusun program kerja demi terwujudnya kemajuan dalam keorganisasian. Dalam penyusunan program kerja, siswa menentukan materi yang meliputi, evaluasi hasil usaha, dan kemudian menyusun usaha baru yang akan dilaksanakan.

Untuk memupuk tanggung jawab kepengurusan siswa. Maka pada tiap akhir masa jabatan, pengurus organisasi ini diwajibkan melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun di depan seluruh santri dan guru-guru serta pimpinan pondok. Yang kemudian dilanjutkan serah terima amanat dari pengurus lama ke pengurus baru yang mana dalam hal ini di terima oleh siswa kelas 5 KMI.

Dalam organisasi ini siswa dilatih untuk memeneg seluruh kegiatan santri. Dengan bantuan bagian-bagian yang telah ditetapkan. Bagian-bagian tersebut terdiri dari; ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, bagian pengajaran, bagian penerangan, bagian kesehatan, bagian olahraga, bagian kesenian, bagian perpustakaan, bagian koprasia pelajar, bagian dapur, bagian bersih lingkungan.

Dalam kesehariannya, bagian bagian ini memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinir dengan pengurus/organisasi asrama siswa. Sehingga mereka mampu menguasai dan menempa sifat sifat dan kualifikasi dalam kepemimpinan.

Dalam keorganisasian ini, siswa selalu diarahkan, dilatih, ditugasi, dibiasakan, dikawal, serta dituntut menjadi uswah hasanah bagi adik adik mereka. Selain itu para pembimbing bagian selalu melakukan pendekatan terhadap mereka guna mengevaluasi dan masukkan untuk membangun. Dengan demikian, harapan pondok agar kelak mereka mampu menjadi pemimpin yang baik.

e. Gerakan kepramukaan dan Koordinator

Gerakan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting sebagai sarana pendidikan khususnya pendidikan kepemimpinan. Karena kepramukaan dapat membentuk kepribadian, mental dan akhlak yang mulia, untuk bekal bagi santri dalam hidup bermasyarakat dan kepemimpinan. Kegiatan kepramukaan di PMNH wajib diikuti seluruh siswa PMNH.

Dengan kewajiban mengikuti kegiatan ini, maka seluruh santri PMNH adalah anggota pramuka.

Dalam kegiatan kepramukaan ditangani oleh organisasi yang disebut koordinator pramuka. Di bawah pengawasan majlis pembimbing koordinator (MABIKORI).

Adapun bagian-bagian yang terdapat dalam koordinator gerakan pramuka adalah sebagai berikut: Ketua, Andalan koordinator urusan latihan, Andalan koordinator urusan kedai, Andalan koordinator urusan perlengkapan dan perpustakaan. Dalam gugus depan ini terdapat 8 satuan kepramukaan, terdiri dari 4 satuan putra dan 4 satuan putri.

Demi menanamkan nilai kepramukaan dan kepemimpinan yang baik, koordinator PMNH juga ikut turun menyelenggarakan kursus-kursus orientasi, seperti Kursus Mahir Tingkat Dasar, latihan baris berbaris, geladian pembina kepramukaan, dan latihan pengembangan kepemimpinan.

Dalam pelatihan keorganisasian dan kepemimpinan, koordinator PMNH turut menyelenggarakan dan mengkoordinir kegiatan kegiatan lainnya, seperti perkemahan santri baru, perkemahan akbar, lomba perkemahan penggalang dan penegak.

Dengan demikian pengurus koordinator dilatih dan ditempa baik dari segi mental, kepribadian, kereatifitas, serta kemampuan bersosialisasi dan menyelenggarakan kegiatan. Sehingga pada akhirnya mereka memiliki bekal yang kuat untuk pengabdian dan kepemimpinan di masyarakat.

C. ANALISIS DATA

1. Metode Pendidikan Kepemimpinan Di Pondok Modern Nurul Hidayah

a. Pengarahan.

Dalam pendidikan kepemimpinan di PMNH, selalu dimulai dengan arahan dari pimpinan dan guru-guru pembimbing terhadap peserta didik dan kader pemimpin. Pengarahan dilakukan agar peserta didik memiliki bekal dalam berorganisasi dan memimpin dalam suatu organisasi dan kepanitiaan. Hal demikian karena pengarahan dalam proses pembentukan jiwa pemimpin, merupakan pemberian pengarahan terhadap siswa sebelum melaksanakan berbagai kegiatan yang sangat penting sehingga mereka tau layaknya seorang pemimpin.⁶⁵

b. Pelatihan.

Kegiatan pelatihan terhadap calon pemimpin sangat diutamakan dan dibutuhkan oleh pemimpin itu sendiri. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan ketrampilan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Dengan kata lain keterampilan dan pengetahuan yang masih belum dikuasai perlu dilatih.⁶⁶

Dalam hal ini, Pondok Modern Nurul Hidayah menyediakan lapangan dan sarana bagi siswa untuk berlatih tentang kepemimpinan, berlatih mengambil keputusan, berlatih bersosialisasi, berlatih menganalisa, berlatih menjadi uswah hasanah, serta tempat

⁶⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, h. 26

⁶⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, ... h. 231.

berlatih untuk bertanggung jawab dengan baik dalam organisasi yang diembannya.

Dalam pelatihan, guru tidak meninggalkan siswa berlatih sendiri, melainkan selalu didampingi dengan arahan dan memberikan petunjuk praktis dan mengamati kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam menjalankan tugasnya.

c. Penugasan.

Dalam pendidikan kepemimpinan Pondok Modern Nurul Hidayah tidak cukup dengan pengarahan dan pelatihan saja, melainkan memberi kepada siswa tugas dan tanggung jawab, baik dalam organisasi kamar, organisasi kelas, OPPM, koordinator, serta penugasan dalam kepanitiaan.

Penugasan ini dilakukan untuk melatih siswa mengemban dan tugas dengan penuh tanggung jawab yang baik. Hal demikian merupakan, cara terbaik dalam mendidik pemimpin. Karena calon pemimpin harus dilatih untuk melakukan sesuatu bukan sekedar diberi ceramah tentang kebaikan. Mereka harus diberi kesempatan untuk mengemban tugas.⁶⁷

d. Pembiasaan.

Dalam proses pendidikan kader pemimpin, belumlah cukup hanya dengan pengarahan, pelatihan dan penugasan. Maka pembiasaan merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter siswa.⁶⁸

⁶⁷ Saiful Falah, Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Natsir, ,h. 135.

⁶⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, h. 34

Pembiasaan mental dan karakter siswa di PMNH dilakukan dengan penetapan disiplin yang ketat, sehingga santri dipaksa untuk berbuat baik, berakhlak mulia, sehingga pada akhirnya siswa mampu memiliki karakter dan mental kepemimpinan yang baik. Disiplin yang diterapkan di PMNH dengan tujuan agar siswa mentaati dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, baik disiplin dalam berorganisasi, ataupun disiplin dalam bersosialisasi.

e. Pengawasan.

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah seluruh tugas dan kegiatan siswa selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan, seluruh kegiatan ada kontrol. Dengan demikian dapat kita simpulkan, bahwa pengawasan sangat menentukan keberhasilan tugas dan proses pendidikan.⁶⁹

Dengan kehidupan berasrama bagi siswa dan guru yang tinggal dalam kampus yang sama, pengawasan terhadap siswa dan organisasi yang ada sangat efektif. Pengawasan terhadap ketua kelas dilaksanakan oleh wali kelas, demikian juga pengawasan terhadap pengurus asrama dilaksanakan oleh pembimbing asrama. Sedangkan pengawasan dalam OPPM dan koordinator langsung dibimbing oleh pimpinan, pengasuhan, mabikori serta guru pembimbing dari bagian masing masing.

f. Uswah Hasanah.

Menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa menuntut guru untuk menjadi pemimpin. Oleh karenanya guru disekolah harus

⁶⁹ Ibid, h. 36.

menjadi teladan bersikap kepada siswanya. Jika di rumah orang tua menjadi contoh bagi anaknya, perkataan, perbuatan dan akhlak orang tua akan menjadi bekal bagi anaknya sebagai kader pemimpin. Namun, ketika anak masuk ke sekolah/pesantren maka gurulah yang akan berperan dalam uswah hasanah.⁷⁰

Dalam kehidupan di PMNH, kyai merupakan sentral figur bagi santri dan guru, demikian juga dengan guru menjadi suri tauladan bagi siswanya, khususnya dalam kepemimpinan. maka dari itu kehidupan pesantren merupakan lapangan uswatun hasanah yang sangat luas. Hal ini dikarenakan semua guru bertemu dan hidup bersama siswa selama 24 jam.

Dalam pemberian contoh, guru selalu ikut terjun langsung dalam kegiatan keorganisasian. Selain mengawas dan memberi arahan, guru juga memberi contoh dan uswah hasanah kepada siswa.

Sebagai contoh, dalam kepengurusan OPPM siswa banyak melihat dari staff pengasuhan santri dan guru pembimbing, demikian juga dalam organisasi kepramukaan, siswa akan langsung melihat peran dan sikap MABIKORI dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab.

g. Pendekatan.

Dari seluruh proses tersebut di atas, masih perlu dikuatkan dengan berbagi pendekatan, yang mungkin siswa atau kader akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan ini seperti pendekatan manusiawi, pendekatan program dan

⁷⁰ Saiful Falah, Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Natsir, ,h. 141.

pendekatan idealisme⁷¹ karena pada hakekatnya pendidikan kepemimpinan banyak difokuskan pada latihan komunikasi dan pendekatan secara manusiawi (*human relation*),⁷²

Dalam pendidikan kepemimpinan di PMNH guru dituntut mampu membawa dan mengajak santri dengan pendekatan-pendekatan yang baik, baik pendekatan secara manusiawi; seperti memberi mereka nasehat, konsumsi dalam bekerja dan lain-lain. Maupun pendekatan secara program; yakni dengan menunjukkan tujuan dari organisasi, kepanitiaan dan lain-lain.⁷³ Pada sisi lain, Pendekatan guru terhadap siswa dilaksanakan dengan bersama-sama terjun kelapangan dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kepemimpinan Pondok Modern Nurul Hidayah

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa PMNH merupakan lembaga pendidikan yang menganut *boarding school*. Sehingga segala aktifitas dan kegiatan sehari-hari yang dilihat oleh siswa, didengar, dan dirasakan, dan yang dilakukan merupakan faktor dalam pendidikan kepemimpinan. Namun demikian, kegiatan dan aktifitas yang dilalui santri tidak lepas dari kontrol dan evaluasi guru, hal ini untuk mendidik mereka supaya menjadi pemimpin yang baik. Begitu juga dengan pengajaran dan pendidikan yang terjadi di kelas, siswa diajarkan dasar-dasar kepemimpinan. Oleh karenanya pendidikan karakter merupakan

⁷¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *bekal untuk pemimpin*, h. 26.

⁷² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, ... h. 230.

bagian dari pendidikan kepemimpinan itu sendiri. Karena seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus,⁷⁴ serta dituntut untuk memiliki karakter, mental, dan akhlak yang mulia. Sehingga pada akhirnya dia mampu menjadi *uswah hasanah* (tauladan), mampu membangun dan bekerjasama bersama masyarakat, serta menjadi pendorong dan pengawas yang adil.⁷⁵

Selain kegiatan dan kehidupan siswa selama di asrama, organisasi yang ada di PMNH juga menjadi faktor dalam pendidikan kepemimpinan, diantaranya: Organisasi dalam kamar, Organisasi pengurus kamar, Organisasi dalam kelas, Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), dan juga organisasi dalam Gerakan Kepramukaan dan Koordinator.

⁷⁴ Martono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Cet. 2*, h. 22.

⁷⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, h. ii.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil telah yang telah penulis kemukakan di atas, maka pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki andil dalam mendidik kader-kader pemimpin umat yang bertujuan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini tertuang dalam visi dan misi Pondok Pesantren. Demi mewujudkan visi dan misi, seluruh santri disiapkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren berjalan dengan pengontrolan yang menyeluruh (*total quality control*). Dengan harapan proses pendidikan yang ada di Pondok Pesantren berjalan dengan pengawasan yang ketat, dan dengan disiplin yang tinggi. Agar santri terdidik dengan baik, dan mampu menimba pengalaman dan berdisiplin. Karena seorang pemimpin tidak akan pernah terlepas dari disiplin yang baik. Pendidikan kepemimpinan merupakan tujuan utama di Pondok Pesantren. Dengan rumusan Visi Misi serta orientasi yang ditanamkan. Oleh karenanya seluruh kegiatan dan aktifitas santri bertujuan untuk membentuk santri yang siap menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Dengan moral, akhlak yang mulia serta disiplin yang kuat, diharapkan santri mampu mewujudkan visi dan misi Pondok.

Adapun metode yang berjalan dalam pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren adalah dengan metode; pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, uswatun hasanah, serda dengan pendekatan.

2. Adapun faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren adalah segala aktifitas dan kegiatan sehari hari yang dilihat oleh siswa, didengar, dan dirasakan, dan yang dilakukan merupakan faktor dalam pendidikan kepemimpinan. Begitu juga dengan pengajaran dan pendidikan yang terjadi di kelas merupakan faktor dalam pendidikan kepemimpinan. Oleh karenanya pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan kepemimpinan itu sendiri. Selain kegiatan dan kehidupan siswa selama di asrama, organisasi yang ada di Pondok Pesantren juga menjadi faktor dalam pendidikan kepemimpinan, diantaranya: Organisasi dalam kamar, Organisasi pengurus kamar, Organisasi dalam kelas, Organisasi Pelajar Pondok Pesantren, dan juga organisasi dalam Gerakan kepramukaan dan Koordinator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukri Zarkasyi, (2011). *Bekal Untuk Pemimpin*, Gontor: Trimurti Press.
- Ida Kurnia Wati, (2013). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Salatiga.
- Masnur Muslich, (2014). *Pendidikan Karakter, Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyah, (2015). *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media Punlishing.
- Martono, dkk., (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Cet. 2*, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Mulyasa, (2013). *menejemen pendidikan karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Rifqi Inani, (2015). *Strategi Pendidikan Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Pondok Gontor 7 "Riyadhatul Mujahidin"*, Kendari: Universitas Muhamadiyah Kendari.
- Nurul zuriah, (2015). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrahman, dkk., (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (, 2013). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thomas Lickona. (2015). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://pesantrennurulhidayah.com>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rizky Dwi Kusumawati, (2015). *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang*, Semarang: Universitas Negri Malang.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Saiful Falah, (2012). *Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Natsir*. Jakarta: Republik.

Thomas Lickona, (2015). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.